

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERCEPATAN PENCAPAIAN  
STATUS ODF (*Open Defecation Free*) DI DESA PRAMBON KECAMATAN  
TUGU KABUPATEN TRENGGALEK**

**NIKEN MARITA BITAWIN**

Program Studi Sanitasi Program Diploma III Jurusan  
Kesehatan Lingkungan  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya

**ABSTRAK**

ODF (*Open Defecation Free*) yaitu kondisi ketika setiap individu dalam komunitas tidak melakukan buang air besar sembarangan. Pada tanggal 22 November 2019, Pemerintah Kabupaten Trenggalek telah mendeklarasikan bahwa seluruh desa yang ada di Kabupaten Trenggalek telah dinyatakan ODF. Padahal pada bulan Agustus 2019, masih terdapat 14 Desa atau sebanyak 9% Desa belum dinyatakan ODF salah satunya Desa Prambon Kecamatan Tugu. Sebanyak 15% masyarakatnya masih melakukan Buang Air Besar (BAB) di sungai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi percepatan pencapaian status ODF di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek yang meliputi tingkat kesadaran individu, pemanfaatan jamban, peran petugas kesehatan, peran tokoh masyarakat, dan stimulan dana dari pemerintah untuk program ODF.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan populasi seluruh Kepala Keluarga (KK) yang ada di Desa Prambon yaitu sebanyak 2395 yang tersebar di lima dusun dimana 1 rumah dihitung 1 KK, petugas kesehatan Puskesmas Tugu Kabupaten Trenggalek serta tokoh masyarakat di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportional Simple Random Sampling* untuk masyarakat Desa Prambon yaitu sebanyak 96 orang sedangkan petugas kesehatan dan tokoh masyarakat menggunakan teknik *Purposive Sampling* masing-masing sebanyak 2 orang. Pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Pengolahan data menggunakan editing, coding, rekapitulasi, skoring, dan tabulating data. Analisa data dengan menggunakan analisa tabel dan data dianalisa menggunakan

kriteria yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesadaran individu baik dengan presentase sebanyak 94%, tingkat pemanfaatan jamban baik dengan presentase sebanyak 100%, peran petugas kesehatan baik dengan presentase sebanyak 100%, peran tokoh masyarakat baik baik dengan presentase sebanyak 100%, dan dari 96 responden sebanyak 59 responden masih memanfaatkan sumber dana dari pemerintah sehingga dapat disimpulkan dana ini berpengaruh terhadap pencapaian status ODF. Walaupun semua indikator sudah baik namun semua pihak harus tetap mempertahankan pencapaian status ODF ini untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungannya.

## **ABSTRACT**

ODF (Open Defecation Free) is a condition when every individual in the community does not open defecation. On 22<sup>nd</sup> November, 2019 the Trenggalek District Government declared that all villages in Trenggalek District had been declared ODF. Whereas in August 2019, there were still 14 villages or 9% of villages had not yet been declared ODF, one of them was Prambon Village, Tugu Subdistrict. As many as 15% of the people still defecate in the river. The purpose of this study was to determine the factors that influence the acceleration of achieving ODF status in Prambon Village, Tugu Subdistrict, Trenggalek Regency which includes the level of individual awareness, latrine utilization, the role of health workers, the role of community leaders, and the utilization of village fund allocations for ODF programs.

This study uses a descriptive research method with a population of all family heads (KK) in the village of Prambon, namely as many as 2395 spread across five hamlets where 1 house is counted by 1 family, health workers in Tugu Health Center, Trenggalek Regency and community leaders in Prambon Village, Tugu District, Trenggalek Regency. Sampling using Proportional Simple Random Sampling techniques for the people of Prambon Village as many as 96 people while health workers and community leaders use the technique of Proposive Sampling each as many as 2 people. Data collection through questionnaire, observation, and documentation. Data processing uses editing, coding, recapitulation, scoring, and tabulating data. Data analysis using table analysis and data analyzed using predetermined criteria.

The results showed that the level of awareness of individuals was good with a percentage of 94%, the level of toilet use was good with a percentage of 100%, the role of health workers was good with a percentage of 100%, the role of community leaders was good with a percentage of 100%, and from 96 respondents were 59 respondents still use the source of funds from the government so it can be concluded that these funds affect the achievement of ODF status.

Even though all indicators are good, all parties must maintain the achievement of ODF status in order to maintain their personal and environmental health.

## **PENDAHULUAN**

Tantangan yang dihadapi Indonesia terkait pembangunan kesehatan, khususnya bidang, higiene dan sanitasi masih sangat besar. Untuk itu perlu dilakukan intervensi terpadu melalui pelaksanaan lima pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. (Permenkes RI No.3 Tahun 2014)

Salah satu pilar yang ada pada Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS) atau ODF (*Open Defecation Free*). (Permenkes RI No.3 Tahun 2014)

ODF (*Open Defecation Free* ) yaitu kondisi ketika setiap individu dalam komunitas tidak melakukan buang air besar sembarangan. ODF (*Open Defecation Free*) ini perlu dilakukan karena kotoran (tinja) manusia mengandung kuman/bakteri, virus dan cacing. Jika kotoran (tinja) dibuang di sembarang tempat maka akan menimbulkan perkembangbiakan bibit penyakit seperti diare, pneumonia, cholera yang akan mempengaruhi perkembangan serta kelangsungan hidup anak-anak yang sudah rentan. (Febriani, Samino, & Sari, 2016). Dampak lain yang mungkin terjadi yaitu dapat menyebabkan pencemaran lingkungan (tanah, air, udara) bahkan bisa menimbulkan kematian pada anak karena daya tahan tubuh anak yang masih rentan terhadap tertularnya penyakit. Sehingga pencapaian status ODF akan mempermudah peningkatan akses sanitasi masyarakat serta mengubah dan mempertahankan keberlanjutan budaya hidup bersih dan sehat. (Permenkes RI No.3 Tahun 2014)

Manfaat lain dari adanya ODF (*Open Defecation Free*) diantaranya adalah :

- A. Lingkungan menjadi bersih dan sehat serta tidak menimbulkan bau tidak sedap
- B. Tidak mencemari lingkungan (tanah, air, udara)
- C. Tidak menyebabkan datangnya serangga (lalat/kecoa) yang dapat menularkan penyakit.

Kabupaten Trenggalek terdiri dari 14 Kecamatan, 5 Kelurahan dan 152 Desa. Pada tanggal 22 November 2019, Pemerintah Kabupaten Trenggalek telah mendeklarasikan bahwa seluruh desa yang ada di Kabupaten Trenggalek telah dinyatakan ODF (*Open Defecation Free*).

Padahal pada bulan Agustus 2019, masih terdapat 14 Desa atau sebanyak 9% Desa belum dinyatakan ODF (*Open Defecation Free*) salah satunya Desa Prambon Kecamatan Tugu. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Trenggalek, Desa Prambon Kecamatan Tugu merupakan desa yang penduduknya paling banyak melakukan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) diantara 13 desa lainnya. Sebanyak 15% masyarakatnya masih melakukan Buang Air Besar (BAB) di sungai. Hal ini disebabkan oleh banyaknya sungai besar yang ada di Desa Prambon, sehingga mempermudah masyarakatnya untuk melakukan BABS dan enggan untuk membangun jamban sehat.

Menurut data Puskesmas Tugu, Desa Prambon memiliki jumlah rumah sebanyak 2.395 jiwa dengan jumlah dusun sebanyak 5 yaitu Dusun Tenggar, Dusun Krajan, Dusun Pakel, Dusun Soko, dan Dusun Mloko. Awalnya dari kelima dusun itu hanya satu dusun yang sudah menerapkan buang air besar pada jamban sehat yaitu Dusun Tenggar. Namun seiring berjalannya waktu keempat dusun (Krajan, Pakel, Soko, dan Mloko) mampu merubah perilaku yang sebelumnya buang air sembarangan menjadi buang air besar pada jamban sehat.

Berkenaan dengan adanya program Kabupaten Sehat, untuk Kabupaten Trenggalek pada Tahun 2019 mengikuti tahapan wistara (pembinaan). Berdasarkan hasil pertemuan seluruh Kabupaten atau Kota se Jawa Timur yang dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2019 di Hotel Arkadia Surabaya disampaikan oleh tim pusat bahwa pada Tahun 2021 seluruh Kabupaten atau Kota yang mengikuti program Kabupaten Sehat pada tahapan wistara ada persyaratan bahwa kabupaten tersebut sudah harus ODF (*Open Defecation Free*).

Deklarasi ODF (*Open Defecation Free*) di Kabupaten Trenggalek dihadiri dan disaksikan oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Trenggalek, Ketua Forum Kabupaten Sehat yang tak lain adalah istri dari Bupati Kabupaten Trenggalek,

yang sekarang menjadi Wakil Gubernur Provinsi Jawa Timur, Perwakilan dari Menteri Kesehatan Republik Indonesia, serta Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Trenggalek

Di dalam percepatan pencapaian status ODF tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya :

- A. Kesadaran individu
- B. Pemanfaatan jamban
- C. Peran petugas kesehatan
- D. Peran tokoh masyarakat
- E. Adanya stimulan dana dari pemerintah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas layak dilakukan penelitian dengan judul: **“Faktor Yang Mempengaruhi Percepatan Pencapaian Status ODF (*Open Defecation Free*) di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.”**

## **TUJUAN PENELITIAN**

### **A. Tujuan Umum**

Mengetahui faktor tingkat kesadaran individu, pemanfaatan jamban, peran petugas kesehatan, peran tokoh masyarakat dan stimulan dana dari pemerintah dapat untuk percepatan pencapaian desa ODF (*Open Defecation Free*) di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.

### **B. Tujuan Khusus**

1. Menilai tingkat kesadaran individu untuk program ODF di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek
2. Menilai pemanfaatan jamban untuk program ODF di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek
3. Menilai peran petugas kesehatan untuk program ODF di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek
4. Menilai peran tokoh masyarakat untuk program ODF di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

5. Menilai adanya stimulan dana dari pemerintah untuk program ODF di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah evaluasi dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *Proportional Simple Random Sampling* untuk masyarakat Desa Prambon dan Purposive Sampling untuk tokoh masyarakat Desa Prambon dan petugas kesehatan Puskesmas Tugu Kecamatan Trenggalek. Pengumpulan dan pengambilan data ini dilakukan oleh peneliti dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengolahan data dengan menggunakan editing, coding, rekapitulasi, scoring, dan tabulating.

## HASIL PENELITIAN

### A. Tingkat Kesadaran Individu

**Tabel IV.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kepemilikan Jamban Dalam Percepatan Pencapaian Status ODF Di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek**

No.	Kepemilikan Jamban	Skor	Frekuensi	Nilai	Persentase (%)
1.	Ya	10	78	780	81 %
2.	Tidak	0	18	18	19 %
	Jumlah		96	798	100 %

**Tabel IV.6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Penggunaan Jamban Dalam Percepatan Pencapaian Status ODF Di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek**

No.	Penggunaan Jamban	Skor	Frekuensi	Nilai	Persentase (%)
1.	Ya	10	96	960	100 %
2.	Tidak	0	0	0	-
	Jumlah		96	960	100 %



**Tabel IV.7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pemeliharaan Jamban Dalam Percepatan Pencapaian Status ODF Di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek**

No.	Pemeliharaan Jamban	Skor	Frekuensi	Nilai	Persentase (%)
1.	Ya	10	96	960	100 %
2.	Tidak	0	0	0	-
	Jumlah		96	960	100

B. Pemanfaatan Jamban

**Tabel IV.8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pemanfaatan Jamban Dalam Percepatan Pencapaian Status ODF Di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek**

No	Pemanfaatan Jamban	Skor	Frekuensi	Nilai	Persentase (%)
1.	Jamban Sehat Permanen	10	61	610	63 %
2.	Jamban Sehat Semi Permanen	10	17	170	18 %
3.	Sharing	10	18	180	19 %
	Jumlah		96	960	100 %

C. Peran Petugas Kesehatan

**Tabel IV.9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Adanya Program ODF Dalam Percepatan Pencapaian Status ODF Di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek**

No	Adanya Program ODF	Skor	Frekuensi	Nilai	Persentase (%)
1.	Ya	10	2	20	100 %
2.	Tidak	0	0	0	-
	Jumlah		2	20	100 %

**Tabel IV.10. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Kegiatan Penyuluhan Dalam Percepatan Pencapaian Status ODF Di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek**

No	Kegiatan Penyuluhan	Skor	Frekuensi	Nilai	Persentase (%)
1.	Ya	10	2	20	100 %
2.	Tidak	0	0	0	-
	Jumlah		2	20	100 %

**Tabel IV.11. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Penjelasan Dampak Penyakit Dalam Percepatan Pencapaian Status ODF Di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek**

No.	Penjelasan Dampak Penyakit	Skor	Frekuensi	Nilai	Persentase (%)
1.	Ya	10	2	20	100 %
2.	Tidak	0	0	0	-
	Jumlah		2	20	100 %

**Tabel IV.12. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Keterlibatan Petugas Dalam Percepatan Pencapaian Status ODF Di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek**

No	Keterlibatan Petugas	Skor	Frekuensi	Nilai	Persentase (%)
1.	Ya	10	2	20	100 %
2.	Tidak	0	0	0	-
	Jumlah		2	20	100 %

**Tabel IV.13. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Kiat Sukses Mewujudkan**

**ODF Dalam Percepatan Pencapaian Status ODF Di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek**

No.	Kiat Sukses Mewujudkan ODF	Skor	Frekuensi	Nilai	Persentase (%)
1.	Ya	10	2	20	100 %
2.	Tidak	0	0	0	-
	Jumlah		2	20	100 %

D. Peran Tokoh Masyarakat

**Tabel IV.14. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Tokoh Masyarakat Terhadap Adanya Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Percepatan Pencapaian Status ODF Di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek**

No.	Adanya Program Pemberdayaan Masyarakat	Skor	Frekuensi	Nilai	Persentase (%)
1.	Ya	10	2	20	100 %
2.	Tidak	0	0	0	-
	Jumlah		2	20	100 %

**Tabel IV.15. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Tokoh Masyarakat Terhadap Kegiatan Penyuluhan Dalam Percepatan Pencapaian Status ODF Di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek**

No.	Kegiatan Penyuluhan	Skor	Frekuensi	Nilai	Persentase (%)
1.	Ya	10	2	20	100 %
2.	Tidak	0	0	0	-
	Jumlah		2	20	100 %

**Tabel IV.16. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Tokoh Masyarakat Terhadap Stimulan Dana Desa Dalam**

**Percepatan Pencapaian Status ODF Di Desa Prambon  
Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek**

No.	Stimulan Dana Desa	Skor	Frekuensi	Nilai	Persentase (%)
1.	Ya	10	2	20	100 %
2.	Tidak	0	0	0	-
	Jumlah		2	20	100

**Tabel IV.17. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Tokoh Masyarakat Terhadap Keterlibatan Tokoh Masyarakat Dalam Percepatan Pencapaian Status ODF Di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek**

No.	Keterlibatan Tokoh Masyarakat	Skor	Frekuensi	Nilai	Persentase (%)
1.	Ya	10	2	20	100 %
2.	Tidak	0	0	0	-
	Jumlah		2	20	100 %

**Tabel IV.18. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Tokoh Masyarakat Terhadap Kiat Sukses Mewujudkan ODF Dalam Percepatan Pencapaian Status ODF Di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek**

No.	Kiat Sukses Mewujudkan ODF	Skor	Frekuensi	Nilai	Persentase (%)
1.	Ya	10	2	20	100 %
2.	Tidak	0	0	0	-
	Jumlah		2	20	100

E. Stimulan Dana Pemerintah

**Tabel IV.19. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Asal Stimulan Dana Dalam Percepatan Pencapaian Status ODF Di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek**

No.	Asal Stimulan Dana	Skor	Frekuensi	Nilai	Persentase (%)
1.	Bantuan	10	59	590	61 %
2.	Biaya sendiri	0	37	37	4 %
	Jumlah		96	627	65 %

**Tabel IV.20. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Bentuk Stimulan Dana Dalam Percepatan Pencapaian Status ODF Di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek**

No.	Bentuk Stimulan Dana	Skor	Frekuensi	Nilai	Persentase (%)
1.	Barang	10	59	590	100 %
2.	Uang	0	0	0	0 %
	Jumlah		59	590	100 %

### Rekapitulasi Rata-Rata Hasil Penelitian

#### A. Tingkat Kesadaran Individu

**Tabel IV.21. Tingkat Kesadaran Individu Dalam Percepatan Pencapaian Status ODF Di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek**

No.	Kesadaran Individu	Frekuensi	Nilai	Persentase (%)
1.	Kepemilikan Jamban	78	780	81 %
2.	Penggunaan Jamban	96	960	100 %
3.	Pemeliharaan Jamban	96	960	100 %
	<b>Rata – Rata</b>	<b>90</b>	<b>906</b>	<b>94 %</b>

#### B. Pemanfaatan Jamban

**Tabel IV.22. Tingkat Pemanfaatan Jamban Dalam Percepatan Pencapaian Status ODF Di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek**

No.	Indikator	Frekuensi	Nilai	Persentase (%)
1.	Pemanfaatan Jamban	96	960	100 %
	<b>Rata- Rata</b>	<b>96</b>	<b>960</b>	<b>100 %</b>

C. Peran Petugas Kesehatan

**Tabel IV.23. Tingkat Peran Petugas Kesehatan Dalam Percepatan Pencapaian Status ODF Di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek**

No.	Peran Petugas Kesehatan	Frekuensi	Nilai	Persentase (%)
1.	Adanya Program ODF	2	20	100 %
2.	Kegiatan Penyuluhan	2	20	100 %
3.	Penjelasan Dampak Penyakit	2	20	100 %
4.	Keterlibatan Petugas	2	20	100 %
5.	Kiat Sukses Petugas	2	20	100 %
	<b>Rata- Rata</b>	<b>2</b>	<b>20</b>	<b>100 %</b>

D. Peran Tokoh Masyarakat

**Tabel IV.24. Tingkat Peran Tokoh Masyarakat Dalam Percepatan Pencapaian Status ODF Di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek**

No.	Peran Tokoh Masyarakat	Frekuensi	Nilai	Persentase (%)
1.	Adanya Program Pemberdayaan Masyarakat	2	20	100 %
2.	Kegiatan Penyuluhan	2	20	100 %
3.	Stimulan Dana Desa	2	20	100 %
4.	Keterlibatan Tokoh Masyarakat	2	20	100 %
5.	Kiat Sukses Tokoh	2	20	100 %

Masyarakat			
<b>Rata – Rata</b>	<b>2</b>	<b>20</b>	<b>100 %</b>

E. Stimulan Dana Pemerintah

**Tabel IV.25. Stimulan Dana Dari Pemerintah Dalam Percepatan Pencapaian Status ODF Di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek**

No.	Stimulan Dana	Frekuensi	Nilai	Persentase (%)
1.	Asal Dana	59	590	61 %
2.	Bentuk Dana	59	590	100 %

## PEMBAHASAN

A. Tingkat Kesadaran Individu

Tingkat kesadaran individu di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek yang ditinjau dari aspek kepemilikan jamban memiliki presentase sebanyak 81%, sedangkan dari aspek penggunaan jamban dan pemeliharaan jamban sebanyak 100%. Sehingga rata – rata tingkat kesadaran individu dari 96 responden sebanyak 94% sesuai dengan tabel IV.21.

Awalnya kesadaran individu responden muncul setelah mereka mendapatkan pengertian dan motivasi positif dari petugas kesehatan bahwa buang air besar di jamban itu penting. Selain itu adanya beberapa masyarakat yang kerja di luar kota juga memicu masyarakat lain untuk membangun jamban sehat. Walaupun masih ada beberapa rumah, terutama di Desa Mloko yang belum memiliki jamban sehat di karenakan rumah mereka saling berdekatan antar tetangga. Kondisi ini memicu mereka untuk membuat satu jamban untuk difungsikan oleh dua rumah (jamban sharing). Mereka beranggapan dengan penggunaan jamban sharing ini dapat menghemat biaya pembangunan jamban.

Namun untuk tingkat pemanfaatan jamban dan pemeliharaan jamban di Desa

Prambon sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan semua responden telah melakukan buang air besar di jamban baik jamban sehat permanen, semi permanen maupun jamban sharing.

Mereka juga melakukan pemeliharaan jamban dengan cara menyiram air sesudah menggunakan jamban, dan membersihkan jamban dengan pembersih kloset seminggu 2 kali dengan tujuan untuk menjaga kebersihan jamban dari kotoran agar tidak menjadi sumber penyakit. Hal ini sesuai dengan Depkes RI (2009).

#### B. Pemanfaatan Jamban

Tingkat pemanfaatan jamban di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek yang ditinjau dari penggunaan Jamban Sehat Permanen (JSP) sebanyak 63%, Jamban Sehat Semi Permanen (JSSP) sebanyak 18%, sedangkan untuk jamban sharing sebanyak 19%. Dari ketiga jenis jamban tersebut dapat diambil rata-rata bahwa semua responden telah memanfaatkan jamban dengan presentase sebanyak 100% sesuai dengan tabel IV.22.

Dampak pendek dari pemanfaatan Jamban Sehat Semi Permanen (JSSP) secara estetika dapat menimbulkan pencemaran bau karena pembuangan tinja langsung dialirkan ke sungai. Sedangkan dampak panjangnya yaitu akan mempermudah penularan penyakit. Tinja merupakan tempat berkembang dan perindukan bibit penyakit.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Semba dkk. tentang hubungan keberadaan jamban sehat itu bagi rumah tangga dengan kejadian diare dan kematian balita di Indonesia. Dalam studi tersebut, baik pada penduduk di daerah urban maupun daerah rural didapatkan bahwa ketidakadaan jamban sehat akan meningkatkan risiko diare dan kematian pada balita. (Rathomi and Nurhayati 2019)

Walaupun pemanfaatan jamban sharing sudah dibangun sesuai dengan



jamban sehat permanen namun secara teknis masih menimbulkan dampak. Misalnya pada malam hari ketika responden ingin melakukan buang air besar dan pemilik rumah sudah tidur tidak menutup kemungkinan responden tersebut akan buang air besar sembarangan.

Untuk itu pemanfaatan jamban sehat semi permanen dan sharing yang hanya bersifat sementara perlu diberikan dorongan untuk membuat jamban sehat permanen satu rumah satu jamban. Dengan adanya pemanfaatan jamban sehat yang saniter dapat mencegah terjadinya penyebaran langsung bahan-bahan yang berbahaya bagi manusia akibat pembuangan kotoran manusia, dapat mencegah vektor pembawa untuk menyebarkan penyakit pada pemakai dan lingkungan sekitarnya serta dapat memutus mata rantai penularan penyakit. (Permenkes RI No.3 Tahun 2014)

#### C. Peran Petugas Kesehatan

Peran petugas kesehatan di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek yang ditinjau dari 5 aspek yaitu terlaksananya program ODF, kegiatan penyuluhan, penjelasan tentang dampak penyakit, keterlibatan petugas dalam program ODF, dan kiat sukses petugas kesehatan untuk mewujudkan Desa ODF memiliki presentase sebanyak 100%. Sehingga rata – rata peran petugas kesehatan dari 2 responden sebanyak 100% sesuai dengan tabel IV.23.

Petugas kesehatan di Puskesmas berperan sebagai pelaksana pelayanan kesehatan. (Handayani and Ma'rif 2012). Salah satunya penyuluhan. Hal itu sejalan dengan teori Notoatmojo (2003) bahwa dengan adanya promosi pendidikan kesehatan yang baik kepada masyarakat akan memberi perubahan terhadap perilaku mereka. Oleh sebab itu bentuk pendidikan kesehatan adalah pemberdayaan masyarakat itu sendiri agar mampu mengadakan sarana dan prasarana kesehatan bagi mereka, bukan memberi mereka sarana dan prasarana secara cuma-cuma. (Carlo, Syah, and Fachruddin 2012).

Peran petugas kesehatan dalam pencapaian status ODF ini harus tetap

dipertahankan untuk menjaga kondisi ODF tetap membaik dengan kemungkinan, apabila semangat petugas kesehatan menurun maka tidak menutup kemungkinan masyarakat akan buang air besar sembarangan sehingga dampak negatif akan terjadi.

#### D. Peran Tokoh Masyarakat

Peran tokoh masyarakat di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek yang ditinjau dari 5 aspek yaitu terlaksananya program pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan jamban, kegiatan penyuluhan, stimulan dana desa, keterlibatan tokoh masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat, dan kiat sukses tokoh masyarakat untuk mewujudkan Desa ODF memiliki presentase sebanyak 100%. Sehingga rata – rata peran tokoh masyarakat dari 2 responden sebanyak 100% sesuai dengan tabel IV.24.

Tanpa adanya fasilitator dari tokoh masyarakat, kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak dapat berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan tokoh masyarakat merupakan representasi dari sifat-sifat kepemimpinan yang menjadi acuan masyarakat dalam mewujudkan harapan serta keinginan-keinginan masyarakat. Selain itu tokoh masyarakat juga menjadi panutan, dan dianggap sebagai penyambung lidah masyarakat. (Porawouw 2016)

Hal ini sejalan dengan penelitian Erlinawati (2009) yang menyatakan bahwa dukungan aparat desa, kader kesehatan, LSM, serta tokoh masyarakat sangat berpengaruh serta dianggap penting oleh masyarakat.

Hasil penelitiannya menyebutkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan aparat desa dengan perilaku keluarga terhadap penggunaan jamban (OR=2,8) yaitu keluarga yang mendapat dukungan dari aparat desa, kader posyandu, LSM memiliki peluang menggunakan jamban 2,8 kali dibanding keluarga yang tidak mendapatkan dukungan. (Ilmu et al. 2015)

Sehingga tokoh masyarakat harus tetap memotivasi masyarakatnya untuk tetap melakukan buang air besar pada jamban sehat karena apabila tokoh masyarakatnya lengah dan hilang semangat maka tidak menutup kemungkinan masyarakat akan melakukan buang air besar sembarangan yang

dikhawatirkan akan menimbulkan dampak negatif.

#### E. Stimulan Dana Dari Pemerintah

Untuk menunjang pencapaian status ODF di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek yaitu sebanyak 61% masyarakatnya mendapatkan stimulan bantuan dana dari pemerintah dengan bentuk dana 100% berupa barang untuk 59 rumah sesuai dengan tabel IV.25. Untuk sisanya masyarakat membangun jamban dengan biaya mereka sendiri tanpa bantuan dari pemerintah.

Pihak pemerintah Kabupaten Trenggalek telah memberikan bantuan anggaran pembuatan jamban komunal dimana anggaran tersebut berupa bantuan keuangan desa yang dicairkan oleh Bappeda untuk mewujudkan permasalahan-permasalahan yang ada khususnya pembangunan jamban.

Menurut perangkat Desa Prambon Kecamatan Tugu pihaknya telah menerima anggaran bantuan keuangan desa untuk mewujudkan program ODF yang dicairkan dalam bentuk gorong-gorong dan kloset. Setiap rumah mendapatkan 1 kloset dan 2 gorong-gorong sedangkan biaya pembangunan jamban ditanggung oleh pemilik rumah itu sendiri. Dengan adanya bantuan dana yang diberikan oleh pemerintah sangat membantu masyarakat untuk melakukan pembangunan jamban sehat.

Pemberian stimulan dana ini akan lebih efektif apabila disertai dengan sosialisasi yang bersifat edukatif yang berkaitan dengan pemanfaatan jamban. (Ilmu et al. 2015). Tujuannya agar masyarakat tidak selalu mengandalkan stimulan dana dari pemerintah dan meningkatkan kesadaran akan kepemilikan dan pemanfaatan jamban.

## **KESIMPULAN**

- A. Tingkat kesadaran individu di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek dalam rangka pencapaian status ODF yang ditinjau dari aspek kepemilikan jamban, penggunaan jamban dan pemeliharaan jamban masuk dalam kategori baik.
- B. Tingkat pemanfaatan jamban di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek dalam rangka pencapaian status ODF yang ditinjau dari penggunaan Jamban Sehat Permanen (JSP), Jamban Sehat Semi Permanen (JSSP), dan jamban sharing masuk dalam kategori baik.
- C. Peran petugas kesehatan di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek dalam rangka pencapaian status ODF yang ditinjau dari terlaksananya program ODF, kegiatan penyuluhan, penjelasan tentang dampak penyakit, keterlibatan petugas dalam program ODF, dan kiat sukses petugas kesehatan untuk mewujudkan Desa ODF masuk dalam kategori baik.
- D. Peran tokoh masyarakat di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek dalam rangka pencapaian status ODF yang ditinjau dari terlaksananya program pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan jamban, kegiatan penyuluhan, stimulan dana desa, keterlibatan tokoh masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat, dan kiat sukses tokoh masyarakat untuk mewujudkan Desa ODF masuk dalam kategori baik.
- E. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah sangat dibutuhkan sehingga bantuan ini berpengaruh terhadap percepatan pencapaian status ODF di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.

## **SARAN**

- A. Bagi masyarakat, tokoh masyarakat, dan tenaga kesehatan di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek
  1. Walaupun tingkat kesadaran masyarakat sudah baik namun masyarakat perlu meningkatkan kesadaran individu terutama dalam hal kepemilikan jamban mengingat masih ada masyarakat yang menggunakan jamban sehat semi permanen (JSSP) dan jamban sharing.

2. Bagi masyarakat yang masih memiliki jamban sehat semi permanen (JSSP) dan jamban sharing diharapkan segera membangun jamban sehat permanen (JSP) dengan tujuan untuk menghindari pencemaran bau dan mencegah penyakit akibat pembuangan tinja sembarangan.
3. Bagi Petugas Kesehatan Puskesmas Tugu Kabupaten Trenggalek menjaga semangat guna mempertahankan pencapaian status ODF ini karena apabila petugas kesehatan kehilangan semangat, tidak menutup kemungkinan masyarakat akan kembali melakukan buang air besar sembarangan.
4. Mengingat pentingnya peran tokoh masyarakat dalam pencapaian status ODF ini maka peran serta teladan tokoh masyarakat tidak boleh lepas dan tetap antusias untuk menggalakkan masyarakatnya agar tetap memanfaatkan/menggunakan jamban sehat.
5. Sebaiknya masyarakat meningkatkan kesadaran untuk membangun jamban sehat permanen (JSP) secara mandiri tanpa menunggu dan mengandalkan stimulan dana dari pemerintah.

B. Bagi peneliti lain

Untuk peneliti lain sebaiknya dapat lebih mempelajari tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi pencapaian status ODF diantaranya tingkat sosial ekonomi, partisipasi masyarakat dalam gotong royong membangun jamban, dan perilaku masyarakat yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan.